

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PULAU PIEH DAN LAUT
SEKITARNYA SEBAGAI TAMAN WISATA PERAIRAN(TWP)
DI SUMATERA BARAT**

Asep Syaiful Bahri

Universitas Agung Podomoro

Email: asep.syaiful@podomorouniversity.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to study the strategy of developing Tourism Tourism Waters (TWP) as an effort to develop the potential and natural wealth and culture of Indonesia in a sustainable manner, especially in the TWP area of Pieh Island and the Surrounding Sea in West Sumatra. The research method used in this research is descriptive method using SWOT analysis. The results of this study indicate that the pieh island TWP is in the category of growth which is focused on vertical integration. Where in these conditions the manager of the Pieh Island TWP must optimize tourism potential by integrating all potential and related stakeholders. Besides that, the TWP manager of Pieh Island and its surroundings delineates both in the water area and the island, so that any tourism activities that can be carried out in the Pieh Island and surrounding areas.

Keywords: Development strategy, Pieh Island, Taman Wisata Aquatic, West Sumatra

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi pengembangan Taman Wisata Perairan (TWP) sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan potensi dan kekayaan alam dan budaya Indonesia secara berkelanjutan khususnya pada kawasan TWP Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya di Sumatera Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa TWP pulau pieh berada dalam kategori pertumbuhan yang dikonsentrasikan kepada integrasi vertikal. Dimana dalam kondisi tersebut pengelola TWP Pulau Pieh harus mengoptimalkan potensi wisata dengan mengintegrasikan seluruh potensi dan stakeholder yang terkait. Disamping itu pula, pengelola TWP Pulau Pieh dan sekitarnya melakukan deliniasi baik pada kawasan perairan maupun pada pularnya, sehingga akan terlihat aktivitas-aktivitas wisata apasaja yang dapat dilaksanakan di kawasan TWP Pulau Pieh dan sekitarnya.

Keywords : Strategi pengembangan, Pulau Pieh, Taman Wisata Perairan, Sumatera Barat

INTRODUCTION

Secara global, minat wisatawan terhadap daya tarik Wisata Kepulauan memperlihatkan kecenderungan yang meningkat. Hal ini tentu saja merupakan peluang bagi Indonesia untuk mengembangkan potensi Wisata Kepulauannya. Wisata Kepulauan dapat dinikmati oleh berbagai segmen pasar yang cukup luas. Di sisi lain, pengembangan Wisata Kepulauan di destinasi haruslah memperhatikan kelestarian alam dan sumber daya, mengingat sumber daya Wisata Kepulauan umumnya rentan terhadap kerusakan dan tekanan pemanfaatan. Dengan demikian, diperlukan konsep pengembangan Wisata Kepulauan yang ramah terhadap lingkungan dalam upaya menjaga kelestarian alam, sehingga keberlanjutan sebuah destinasi Wisata Kepulauan dapat dicapai (*sustainable tourism; marine destination*).

Pemerintah daerah memiliki otoritas untuk mengembangkan potensi Wisata Kepulauan di daerahnya masing-masing, dan diharapkan dapat mengembangkan Wisata Kepulauan sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat lokal (pesisir) yang berada disekitar objek wisata melalui pengembangan destinasi Wisata Kepulauan. Selanjutnya, pengembangan Wisata Kepulauan di destinasi diharapkan mampu mendorong berkembangnya industri-industri lokal yang menghasilkan berbagai produk kebutuhan wisatawan, sehingga pada akhirnya dapat memacu pertumbuhan perekonomian daerah melalui peningkatan kesempatan/lapangan kerja serta peningkatan pendapatan bagi masyarakat lokal.

Kawasan Taman Wisata Perairan (TWP) Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya merupakan Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN), berada di pesisir barat perairan Provinsi Sumatera Barat dengan target konservasi adalah keanekaragaman biota dan lingkungan perairan untuk wisata bahari. Kawasan TWP tersebut di tetapkan berdasarkan

Keputusan Menteri Perikanan Kelautan Nomor Kep. 70/Men/2009 memiliki luas 39.900 hektar terdiri dari 5 pulau kecil tidak berpenghuni dan rangkaian gosong karang yang tersebar memanjang dari utara-selatan, sejajar garis pantai pesisir Sumatera Barat. Kawasan perairan TWP Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya juga menjadi kawasan tangkap nelayan lokal yang dibuktikan banyak titik rumpon dalam zona pemanfaatan keberlanjutan dan zona lainnya. Hampir semua pulau menjadi titik penyelaman wisata dengan perairan jernih, pantai berpasir bagus dan keindahan terumbu karang yang menjadi daya tariknya (COREMAP CTI LIPI, 2014)

Rencana pengelolaan dan zonasi kawasan TWP Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya telah disahkan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 38/KEPMEN-KP/2014 tentang Rencana Pengelolaan dan Zonasi TWP Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya di Provinsi Sumatera Barat 2014–2034.

Rencana pengelolaan dan zonasi ini merupakan panduan dalam mengelola kawasan yang di dalamnya memuat tujuan, arahan, serta apa kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pengelola kawasan. Pengelolaan kawasan konservasi dilakukan melalui system zonasi, sehingga didalam dokumen rencana pengelolaan kawasan ini memuat zona-zona yang ada dalam kawasan. Rencana pengelolaan memuat tentang rencana jangka panjang, rencana jangka menengah, dan rencana aksitahunan.

Salah satu bentuk pengelolaan kawasan konservasi adalah kegiatan pemanfaatan kawasan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2007 tentang konservasi sumber daya ikan, pada Pasal 30 ayat (2) menyebutkan bahwa pemanfaatan kawasan konservasi perairan dilakukan dalam bentuk kegiatan penangkapan ikan, pembudidayaan ikan, pariwisata alam perairan, atau penelitian dan pendidikan. Implementasi pemanfaatan suatu kawasan konservasi perairan harus

mengacu kepada rencana pengelolaan dan peruntukan setiap zona. Akan tetapi dalam tatanan teknis pelaksanaan, sebagai turunan dokumen rencana pengelolaan diperlukan rencana teknis pemanfaatan untuk mengatur secara detail dan teknis tentang kegiatan pemanfaatan di dalam suatu kawasan konservasi. Sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 30 bagian (6) Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Per.17/MEN/2008, dalam mengelola kawasan konservasi perencanaan pengelolaan dapat ditindaklanjuti dengan penyusunan rencana teknis. Oleh karena itu, dokumen rencana teknis perlu disusun untuk dapat menjabarkan secara detail faktor pembatas untuk setiap kegiatan pemanfaatan. Faktor pembatas ini merupakan alat kontrol bagi pengelola dalam mengelola kawasan.

Dari sisi produk Wisata, potensi daya tarik Wisata Kepulauan tersebut perlu pula didukung oleh aksesibilitas, maupun sarana dan prasarana penunjang lainnya. Sarana dan prasarana transportasi perlu diperhatikan dengan baik, dan juga masalah keselamatan dan keamanan wisatawan. Saat ini jumlah kunjungan wisatawan untuk Wisata Kepulauan masih minim, antara lain disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap penyediaan infrastruktur dan kemudahan investasi.

Dalam sudut pandang pariwisata terdapat beberapa isu strategis permasalahan yang berada di TWP Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya yang menitik beratkan pada kondisi masyarakat serta sarana dan prasarana yang berada di TWP tersebut, diantara isu strategis permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat TWP Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya masih kurang memahami akan sadar wisata.
2. Sumber daya masyarakat di TWP Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya memiliki pendidikan masih rendah dalam bidang kepawisataan.
3. Keterampilan sumber daya manusia masih belum memadai.

4. Kelompok-kelompok usaha yang mendukung industri pariwisata masih belum meningkatkan kapasitasnya hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya modal dalam melakukan usaha.
5. Sarana dan prasaran di TWP Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya masih terbatas.
6. Masih terdapat kekurangan dalam komunikasi yang baik antar pemangku kepentingan antara lain; pemerintah, desa adat, tokoh masyarakat, pengusaha, dinas-dinas terkait, pengusaha dan masyarakat lokal.
7. Sosialisasi mengenai peraturan serta kebijakan pengelolaan sumber daya alam di TWP Pulau Pieh masih belum terlaksana dengan baik.
8. Kerjasama antar lembaga yang terlibat dalam pengembangan masyarakat di sekitar TWP Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya masih belum terjalin dengan optimal.

Berdasarkan isu strategis permasalahan tersebut dan dalam rangka menjadikan kawasan TWP Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya, maka dilakukan penelitian mengenai Pengembangan Tawar Wisata Perairan Pada Kawasan Pulau Pieh Dan Laut Sekitarnya Di Sumatera Barat. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah unruk mengkaji arahan pengembangan tawar wisata perairan sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan potensi dan kekayaan alam dan budaya Indonesia secara berkelanjutan khususnya pada kawasan TWP Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya di Sumatera Barat.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survey, *Focus Group Discussion*(FGD) dan melalui kuesioner yang dilakukan kepada 100 responden yang terdiri dari masyarakat sekitar dan wisatawan. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik random

sampling. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT.

RESULT AND DISCUSSION

Potensi Wisata Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya

Potensi wisata kawasan TWP Pulau Pieh dan Laut sekitarnya tergolong cukup baik. Pulau-pulau kecil yang memiliki pantai berpasir putih, keasrian vegetasi alam dengan suasana yang tenang, perairan yang jernih dan pesona bawah laut menjadi daya tarik tersendiri dalam menikmati snorkeling maupun diving.

Kawasan TWP Pulau Pieh dan laut disekitarnya memiliki 5 (lima) pulau yang kesemuanya termasuk dalam kategori pulau kecil, yaitu Pulau Air, Pulau Pandan, Pulau Toran, Pulau Pieh dan Pulau Bando. Pulau-pulau kecil tersebut sejauh ini baru dimanfaatkan khususnya oleh pemilik pulau (secara adat), yaitu dengan menjadikannya sebagai kebun kelapa. Dari hasil kebun kelapa ini dihasilkan kopra yang kemudian dibuat menjadi minyak kelapa. Di luar kegiatan kebun kelapa, pemilik pulau juga telah peduli dengan kegiatan konservasi, yaitu dengan melakukan penangkaran penyu, seperti di Pulau Toran dan Bando.

Potensi lain dari keberadaan pulau kecil tersebut masih banyak yang belum tersentuh, khususnya potensi untuk mendukung pengembangan kegiatan wisata bahari. Seperti yang telah diketahui bahwa TWP Pulau Pieh dan Laut disekitarnya merupakan kawasan Konservasi Perairan Nasional sehingga dengan potensi yang ada maka kawasan TWP Pulau pieh dapat dijadikan dan dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata dengan mengedepankan konsep konservasi. Disamping itu kondisi bawah laut dari pulau-pulau yang terdapat dalam kawasan tersebut memiliki potensi yang beragam dan bisa digunakan sebagai atraksi wisata diving untuk melihat soft coral dan aneka ikan. Bahkan dengan bersnorkeling para wisatawan akan dapat menikmati pesona bawah laut TWP Pulau Pieh dan Laut

Disekitarnya. Potensi lain dari ke 5 (lima) pulau tersebut adalah kondisi topografi bawah airnya yang cukup menarik, khususnya sekitar Pulau Pieh, yaitu adanya dinding karang yang kemiringannya sangat terjal (*drop off*) dan juga terdapat rekahan dasar perairan yang disebabkan oleh gempa bumi 30 September 2009. Tentu saja kegiatan tersebut harus di dampingi oleh guide diving yang memiliki lisensi dan sudah berpengalaman mengingat kawasan TWP Pulau Pieh dan Laut Disekitarnya berada di samudra hindia.

Selain itu, salah satu modal yang cukup besar adalah adanya mata air yang terdapat di beberapa pulau, seperti Pulau Pieh dan Pualu Toran. Adanya sumber mata air bersih ini sangat menunjang jika di pulau tersebut terdapat berbagai macam aktivitas wisata serta didirikannya sarana dan prasarana pariwisata. Sumber air bersih akan memberikan manfaat yang besar dalam melaksanakan kegiatan pariwisata yang berada di kawasan pulau. Dengan adanya sumber air bersih ini wisatawan tidak lagi akan merasa khawatir untuk tinggal dipulau dan melaksanakan kegiatan wisata di pulau.

Pulau utama yaitu daratan Sumatera Barat, khususnya di pesisir Padang, Padang Pariaman dan Pariaman sendiri juga telah mendukung dengan keberadaan titik-titik pariwisata, seperti Pantai Gondaria, Pantai Tiram dan lain-lain, dimana pada pantai tersebut terdapat dermaga kapal yang dijadikan tempat transportasi menuju pulau pieh dan laut di sekitarnya. Selain keberadaan pantainya, dikawasan tersebut juga telah banyak berdiri lokasi kuliner dengan makanan khas lokal.

Amenitas (Sarana dan Prasana)

Pengelola kawasan Konservasi TWP Pulau Pieh dan Laut disekitarnya memerlukan Amenitas atau sarana dan prasana yang dapat mendukung kegiatan pariwisata secara berkelanjutan. Untuk saat ini amenities yang ada di ke 5 (lima) pulau sudah ada hanya saja perlu adanya peningkatan sarana dan prasana yang tidak

bersinggungan dengan konsep konservasi artinya sara dan prasana tersebut tidak akan mengganggu keasrian alamnya begitu pula aktivitas dalam penggunaannya.

Bila dilihat secara keseluruhan maka Pulau Pieh memiliki peran penting sebagai titik masuk (*entry point*) bagi kegiatan kepariwisata di Taman Wisata Pulau Pieh dan Laut disekitarnya. Dipulau pieh sudah terdapat rumah jaga bagi para Satuan Kerja (SATKER) Pengelola Kawasan yang dapat dijadikan sebagai rumah singga atau pondok wisata, disamping itu pula sudah terdapat *shelter-shelter* atau tempat istirahat yang dapat dijadikan sebagai tempat istirahat bagi para wisatawan yang berkunjung ke Pulau Pieh.

Berdasarkan informasi yang diterima dari Pengelola Kawasan (Loka) dan dan Satuan Kerja Pulau Pieh dan Laut disekitarnya, bahwa sudah banyak wisatawan yang berkunjung ke Pulau Pieh serta melakukan kegiatan berkemah, karena memang di Pulau Pieh sudah ada peruntuk untuk kegiatan berkemah, hanya saja untuk memadukan konsep konservasi di Taman Wisata Perairan, kegiatan berkemah tersebut harus diatur sehingga tidak mengganggu keasrian habitat serta ekosistem yang terdapat di pulau maupun perairan disekitarnya. Selain itu pada beberapa pulau sudah terdapat papan informasi yang berisi mengenai identitas pulau serta aktivitas yang bisa dilaksanakan di pulau tersebut.

Kondisi di atas pulau pada kawasan TWP Pulau Pieh dan Laut Disekitarnya memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata. Kondisi alam di atas pulau masih asri dan memiliki aneka vegetasi diantaranya kelapa, bunga melati, bunga angrek, pakis, sukun, ketaping, nipah, daun sirih, rotan (sejenis rotan), batang jawi-jawi (*vicus*, sp) mengkudu, batang baru dan semak belukar. Dengan jenis tanaman dominan adalah kelapa, batang baru, ketaping dan nipah dan pakis. Pada pulau pieh terdapat rawa yang berada ditengah-tengah pulau, dengan kondisi rawa kering, karena rawa yang ada

di pulau pieh ini merupakan jenis rawa pasang surut. Dimana kondisi air tergantung pada pasang dan surutnya air laut. Untuk masuk kedalam rawa yang ada dipulau pieh akan melawati beberapa tumpukan-tumpukan kelapa yang berada ada didalam pulau.

Untuk dikawasan pesisir seperti Padang, Padang Pariaman dan Pariaman memang sudah ada terdapat amenitas pendukung dari kegiatan kepariwisataan, diantaranya adalah dermaga atau pelabuhan, kapal yang dapat digunakan menuju ke pulau pieh dan laut di sekitarnya, kawasan kuliner yang dapat memanjakan wisatawan setelah berkunjung ke pulau pieh dan laut di sekitarnya, ada pula kawasan pantai yang telah tertata sebagai pendukung kegiatan wisata konservasi di pulau pieh dan laut disekitarnya.

Pelabuhan yang dapat digunakan untuk tempat kapal bersandar memang sudah ada hanya saja perlu adanya peningkatan serta kerjasama antar berbagai instansi pemerintah untuk meningkatkan kondisi pelabuhan sehingga bisa dijadikan sebagai dermaga wisata yang dapat mengantarkan wisatawan ke pulau-pulau yang menjadi tujuan wisatanya.

Keberadaan kuliner diwilayah pesisir menjadi daya tarik tersendiri untuk para wisatawan yang akan berkunjung ke Taman Wisata Perairan (TWP) Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya, sehingga nantinya bisa di integrasikan dengan berbagai macam aktivitas kegiatan wisatawan.

Aksesibilitas

Aksesibilitas yang terdapat di Taman Wisata Perairan (TWP) Pulau Pieh dan Laut Disekitarnya lebih di dominasi oleh laut yang berda di sekitarnya. Artinya infrastruktur jalan sudah tersedia yakni laut yang terbentang, hanya saja hambatan dari aksesibilitas adalah kondisi cuaca yang cenderung berubah-ubah, sehingga dibutuhkan penjadwalan yang khusus untuk para wisatawan yang akan berwisata ke TWP Pieh dan Laut disekitarnya. Yang

perlu diperhatikan serta membutuhkan kerjasama antar instansi pemerintah adalah kondisi aksesibilitas dari pusat kota menuju ke palabuhan-pelabuhan yang menjadi pintu masuk untuk menuju ke TWP Pulau Pieh dan Laut disekitarnya tersebut.

Kondisi jalan menuju pelabuhan relative sudah bagus dengan kondisi aspal yang sudah baik begitu pula transportasi menuju ke pelabuhan-pelabuhan tersebut sudah ada trayeknya, bahkan untuk salah satu pintu masuk menuju TWP Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya sudah terdapat akses kereta api yang sudah terjadwal setiap harinya.

Sarana transportasi rutin yang melayani dari dan menuju ke kawasan belum ada. Para wisatawan menyewa kapal-kapal nelayan maupun kapal wisata (kapal cepat) untuk mencapai kawasan TWP. Kapal-kapal nelayan biasanya terbuat dari kayu dengan ukuran panjang rata-rata 9 sampai 12 meter dan lebar 1 sampai 3 meter.

Pelabuhan-pelabuhan yang ada, yang dapat digunakan sebagai tempat untuk mengakses kawasan antara lain;

- 1) Kota Padang: Pelabuhan Muara Padang, Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus, Pelabuhan pantai ataupun muara sungai di wilayah Kota Padang. Pelabuhan Muara Padang dan Bungus merupakan pelabuhan tempat bersandar kapal-kapal dengan relative besar. Selain kapal-kapal nelayan, dikedua pelabuhan ini bisa ditemukan kapal-kapal wisata. Sedangkan di pelabuhan pantau maupun muara sungai biasanya hanya ditemukan kapal-kapal nelayan dengan ukurannya yang lebih kecil.
- 2) Kota Pariaman: Pelabuhan Muara Pariaman dan Pelabuhan pantai sepanjang wilayah Kota Pariaman. Secara umum, di wilayah Kota Pariaman ini hanya merupakan tempat

bersandar kapal-kapal nelayan ataupun kapal milik instansi pemerintah yang biasa digunakan untuk sarana pengawasan. Itupun dengan ukuran yang relatif kecil, sehingga belum ada kapal – kapal besar yang bersandar untuk pelayanan transportasi wisatawan.

- 3) Kabupaten Padang Pariaman: Pelabuhan Tiram, Pasir Baru, dan pelabuhan pantai di sepanjang wilayah Kabupaten Padang Pariaman. Pelabuhan di Kabupaten Padang Pariaman juga tergolong pelabuhan pantai yang tidak memungkinkan kapal-kapal besar untuk bersandar. Pelabuhan di wilayah ini didominasi oleh kapal-kapal nelayan.

Kondisi cuaca berpengaruh terhadap pemberangkatan kapal – kapal yang akan menuju ke pulau pieh, apabila hendak menuju ke kawasan melalui pelabuhan-pelabuhan sebagaimana tersebut diatas dengan menggunakan kapal nelayan, maka diperlukan waktu tempuh sekitar 1-2 jam. Sedangkan dengan kapal wisata bias lebih cepat, yaitu 0,5-1 jam dengan kondisi cuaca sedang bagus.

Analisis SWOT Pengembangan Taman Wisata Perairan Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya

Untuk memperoleh strategi pengembangan yang baik dan sesuai dengan kondisi eksisting yang terdapat dilokasi, maka perlu dilakukan analisis dengan menggunakan analisis SWOT.

Sesuai dengan hasil survey serta wawancara dengan Stakeholders yang telah dilakukan pada masyarakat di pesisir serta pemangku kepentingan, maka gambaran potensi TWP Pulau Pieh dan Laut Disekitarnya dan apa yang sudah dilakukan para stakeholders (pemangku kepentingan) dapat digambarkan dalam diagram SWOT analisis sebagai berikut :

Tabel 1 Aspek, Bobot, Nilai dan Hasil dari SWOT

Kekuatan (Strength)

No	ASPEK	BOBOT	NILAI	HASIL
1	2	3	4	5
1	Iklm yang nyaman dan lokasi yang alamiah	6%	4	0.24
2	Para pemangku penting mempunyai keinginan dan komitmen untuk berkembang	6%	4	0.24
3	Atraksi Wisata bahari; snorkeling, diving, terumbu karang, ikan	6%	3	0.18
4	Ekowisata penyu, Burung, dan Paus serta lumba-lumba	5%	3	0.15
5	Pengelola yang telah memahami kondisi TWP Pulau Pieh dan Laut disekitarnya	4%	2	0.08
6	Keramah tamahan masyarakat	3%	2	0.06
7	Sarana dan prasarana minimum sudah tersedia	2%	1	0.02
8	Kondisi menuju ke Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya relative aman	4%	3	0.12
		36%	22	1.09
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)				
No	ASPEK	BOBOT	NILAI	HASIL
1	2	3	4	5
1	Keterlayakan aktivitas wisata air yang masih kurang	5%	4	0.2
2	Akses terhadap kebijakan pengelolaan TWP Pulau Pieh dan Laut Disekitarnya yang rendah	3%	2	0.06
3	Keterampilan SDM di pesisir masih belum optimal	5%	4	0.2
4	Masih banyak masyarakat yang belum memahami TWP Pulau Pieh dan Laut Disekitarnya	4%	2	0.08
5	Kondisi Amenitas (Sarana dan Prasana) yang masih minim	4%	2	0.08
6	Terbatasnya air bersih yang ada di TWP Pulau Pieh dan Laut Disekitarnya	5%	4	0.2
7	Iklm atau cuaca yang kurang menentu	3%	2	0.06
8	Belum adanya peruntukan pulau yang terintegrasi satu sama lainnya	3%	2	0.06
9	Belum adanya paket wisata yang terintegrasi	4%	3	0.12
10	Akses terhadap sumber peningkatan ekonomi masyarakat masih terbatas sangat terbatas	5%	4	0.2
11	Masih ada masyarakat yang menilai negative akan aktivitas kepariwisataan	3%	3	0.09
12	Masyarakat local masih belum berpengalaman dalam bisnis wisata	4%	3	0.12
13	Masih minimnya masyarakat akan sadar pariwisata	4%	3	0.12
14	Sarana Kebersihan dan sanitasi masih belum maksimal	4%	2	0.08
15	Masih adanya permasalahan mengenai lahan yang belum dituntaskan	5%	4	0.2
16	Komunikasi antar lembaga/pemangku kepentingan masih lemah	3%	2	0.06
		64%	46	1.93
	Total S + W	100%		3.02

Peluang (*Opprtunity*)

No	ASPEK	BOBOT	NILAI	HASIL
1	2	3	4	5
1	Pasar wisata minat khusus mulai berkembang pesat	10%	4	0.4
2	Kesempatan membuka usaha dibidang pariwisata (homestay, souvenir, kuliner, pemandu wisata) bagi warga akan berkembang	9%	3	0.27
3	Pertunjukkan atraksi wisata bahari (keunikan dan otentik)	8%	2	0.16
4	Mulai terkenal wisata yang berbasis kemaritiman (wisata bahari)	10%	3	0.3
5	Capacity building dari berbagai lembaga untuk mendukung kegiatan pariwisata	10%	4	0.4
6	Pengembangan keterampilan SDM masyarakat	10%	4	0.4
		57%	20	1.93
Ancaman (Threat)				
No	ASPEK	BOBOT	NILAI	HASIL
1	2	3	4	5
1	Persaingan dari pulau-pulau lain atau desitinasi lain	10%	4	0.4
2	Iklim yang terkadang kurang bersahabat	9%	4	0.36
3	Kerusakan lingkungan dan ekosistem	8%	2	0.16
4	Kondisi ekonomi yang sedang mengalami penurunan	8%	2	0.16
5	Isu keamanan di Indonesia	8%	3	0.24
		43%	15	1.32
	Total O + T	100%		3.25

Hasil analisis variabel eksternal dan variabel internal dari analisa SWOT telah menunjukkan kondisi eksisting di TWP Pulau Pieh dan Laut di sekitarnya. Kondisi eksisting TWP Pulau Pieh dan Laut di sekitarnya dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan usaha pengembangan kawasan wisata yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan dengan cara memaksimalkan potensi dan kesempatan namun secara bersamaan dapat meminimalisasi kendala dan ancaman.

Rumusan dasar pertimbangan pengelolaan TWP Pulau Pieh dan Laut disekitarnya berdasarkan kondisi eksisting terdiri dari strategi SO (*Strength-Opportunities*) untuk menarik keuntungan dari peluang yang tersedia dalam

lingkungan eksternal TWP Pulau Pieh dan Laut disekitarnya, strategi WO (*Weakness-Opportunities*) yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal kawasan TWP Pulau Pieh dan Laut disekitarnya, strategi ST (*Strength-Threats*) untuk memperkecil dampak yang akan terjadi dari lingkungan eksternal kawasan TWP Pulau Pieh dan Laut disekitarnya, dan strategi WT (*Weakness-Threats*) untuk memperkuat dari dalam usaha untuk memperkecil kelemahan internal kawasan TWP Pulau Pieh dan Laut disekitarnya dan mengurangi tantangan eksternalnya. Strategi-strategi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Strategi Pengembangan Taman Wisata Perairan Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya

Faktor Penentu	Faktor Internal	
	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
Jurnal Sadar V	<p>Strategi SO :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki, antara lain daya tarik, keindahan obyek wisata, kemudahan aksesibilitas, semakin tinggi permintaan wisatawan untuk memanfaatkan setiap 	<p>Strategi WO :</p> <ul style="list-style-type: none"> Memanfaatkan peluang yang muncul yaitu adanya kebijakan dari kementerian dan penda setempat serta semakin meningkat pasar wisata khusus sehingga kawasan tersebut mendapat perhatian yang lebih

Berdasarkan hasil matrik analisa SWOT di TWP Pulau Pieh dan Laut disekitarnya maka, ada beberapa strategi yang dapat diambil untuk pengelolaan TWP Pulau Pieh dan Laut disekitarnya, adalah sebagai berikut:

- a. Strategi 1. Memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh TWP Pulau Pieh dan Laut disekitarnya dikombinasikan dengan kesempatan yang ada di TWP Pulau Pieh dan Laut disekitarnya. Strategi ini adalah dengan mengoptimalkan semua kekuatan yang ada untuk mendapatkan kesempatan yang ada di pasar wisata baik nasional maupun internasional. Dalam strategi ini maka semua pemangku kepentingan yang ada di TWP Pulau Pieh dan Laut disekitarnya harus bekerjasama untuk melakukan berbagai kebijakan dan program yang dapat menarik wisatawan ke TWP Pulau Pieh dan Laut disekitarnya dengan menciptakan
- b. Strategi 2. Memanfaatkan kelemahan dan mengkombinasikan dengan kesempatan yang ada. Dalam strategi ini maka pemangku kepentingan di TWP Pulau Pieh dan Laut disekitarnya memanfaatkan kesempatan dan mengeliminasi kelemahan yang ada di TWP Pulau Pieh dan Laut disekitarnya. Memanfaatkan peluang yang muncul yaitu adanya kebijakan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan serta Pemda Setempat untuk pengembangan kawasan TWP Pulau Pieh dan Laut disekitarnya serta semakin banyak pemerhati pengembangan kawasan konservasi perairan sehingga kawasan tersebut mendapat perhatian yang lebih terhadap usaha pengembangan tersebut terutama untuk menangani pelestarian terumbu karang, penyu dan serta biota-

biata lainnya. Peluang potensial bisnis juga dapat dimanfaatkan sebagai usaha mengurangi dampak kelemahan yang dimiliki kawasan tersebut. Misalnya belum tersedianya akomodasi bagi para pengunjung yang berminat menginap di TWP Pulau Pieh dan Laut disekitarnya, maka pengelola di TWP Pulau Pieh dan Laut disekitarnya dapat mengembangkan homestay (pondok wisata) yang dikemas dengan baik bagi para pengunjung. Hal ini dapat menarik para turis manca negara yang bosan dengan kehidupan modern, mereka dapat merasakan kehidupan di pulau dengan keterbatasan yang ada. Promosi kepada berbagai pihak perlu ditingkatkan sehingga terjadi perbaikan kualitas kawasan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia karena adanya lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat di kawasan TWP Pulau Pieh dan Laut Disekitarnya.

- c. Strategi 3. Memanfaat kekuatan dan ancaman yang ada di TWP Pulau Pieh dan Laut Disekitarnya. Pengembangan wisata kawasan TWP Pulau Pieh dan Laut disekitarnya dapat dilakukan melalui usaha konservasi lingkungan dengan mengikutsertakan masyarakat setempat sebagai sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Saat ini kesadaran para wisatawan akan pentingnya ekowisata sudah semakin meningkat. Untuk itu, maka TWP Pulau Pieh dan Laut disekitarnya yang potensial untuk dijadikan kawasan konservasi dapat mengembangkan wisata alam yang berkelanjutan. Misalnya dengan, pelestarian terumbu karang, pelestarian penyu. *Island study, bird watching (menara pandang), camping ground* serta penelitian dan pendidikan yang berbasis kepada konservasi perairan. Kondisi eksternal wisata yang kurang mendukung pada masa- masa tertentu misalnya isu keamanan, iklim yang selalu berubah-ubah dapat diatasi dengan sosialisasi dan promosi

keamanan kepada berbagai pihak. Misalnya dengan menginformasikan kondisi iklim secara berkala sehingga memudahkan wisatawan untuk memilih waktu untuk berkunjung ke TWP Pulau Pieh dan Laut disekitarnya, menonjolkan kehidupan yang harmonis masyarakat. Kerjasama antara pemangku kepentingan di TWP Pulau Pieh dan Laut disekitarnya dengan berbagai pihak pelaku usaha wisata juga diperlukan untuk mempromosikan TWP Pulau Pieh dan Laut disekitarnya.

- d. Strategi 4. Memanfaatkan kelemahan yang dimiliki oleh TWP Pulau Pieh dan Laut disekitarnya dan mengkombinasikannya dengan ancaman yang ada. Jadi dalam strategi ini kelemahan yang dimiliki TWP Pulau Pieh dan Laut disekitarnya serta para pemangku kepentingan lainnya diubah menjadi kekuatan dan ancaman diubah menjadi kesempatan. Untuk mengatasi masalah lingkungan di kawasan TWP Pulau Pieh dan Laut disekitarnya agar dapat dijadikan sebagai kawasan wisata andalan harus didukung oleh seluruh pihak terkait, baik pemerintah, pihak swasta, maupun masyarakat sehingga kelemahan yang ada dapat dieliminasi dan ancaman yang akan muncul dapat diminimalisasi dengan adanya kerjasama dan koordinasi dari seluruh pihak untuk mengatasi masalah-masalah tersebut bersama-sama dan dilakukan secara terpadu. Pengendalian pertumbuhan kawasan dapat dilakukan melalui usaha konservasi lingkungan dengan mengikutsertakan masyarakat setempat sebagai sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Kerjasama antara pemerintah dengan pihak swasta dapat membantu mengatasi masalah rendahnya minat investasi dan kompetisi antar kawasan wisata lainnya, antara lain dengan meningkatkan usaha promosi atau penyediaan infrastruktur.

Setelah menganalisis dengan menggunakan SWOT selanjutnya dilakukan pembobotan untuk menentukan posisi TWP Pulau Pieh dan Laut pada kondisi saat ini sehingga dalam arahan tenis lebih terfokus dan program kerjanya pun dapat disesuaikan.

Berdasarkan grafik hasil pembobotan dalam analisis SWOT tersebut maka rata-rata nilai factor eksternal berada pada kategori tinggi yakni 3,25 dan factor internal juga pada kategori tinggi yakni 3,02. Kondisi ini menggambarkan bahwa kondisi TWP Pulau Pieh dan Laut Disekitarnya berada kondisi pertumbuhan, namun pertumbuhan tersebut diarahkan dan dikonsentrasikan pada sebuah integrasi secara vertical. Hal ini menandakan bahwa perlu adanya sebuah komitmen dan

kebijakan secara terintegrasi vertical antara pengambil kebijakan baik di pusat maupun di daerah serta operasional di lapangan dalam mengelola kawasan Taman Wisata Perairan (TWP) Pulau Pieh dan Laut Disekitarnya atau dengan perkataan lain penguatan kelembagaan, penguatan arahan aktivitas wisata baik teknis maupun konsep harus sudah mulai disusun dan disosialisasikan agar dalam jangka waktu 5 (lima) tahun kedepan arahan teknis pengelolaan kawasan Taman Wisata Perairan(TWP) Pulau Pieh dan Laut Disekitarnya dapat diterapkan dan dilaksanakan.

Berikut adalah grafik factor eksternal dan factor internal berdasarkan hasil pembobotan analisis SWOT

Gambar 4.13. Hasil Pembobotan Faktor Eksternal dan Faktor Internal Analisis SWOT

		FAKTOR INTERNAL			
		Tinggi	Rata - rata		Lemah
		4	3	2	1
FAKTOR EKSTERNAL	Tinggi	3.25 Pertumbuhan Konsentrasi : Integrasi Vertikal	3.02 Pertumbuhan Konsentrasi: Integrasi Horizontal	Penciutan Konsentrasi : Konsolidasi Internal	
	Rata - rata	Stabilisasi Konsentrasi : Hati - hati	Pertumbuhan Konsentrasi : Integrasi Horizontal Stabilisasi Tidak ada perubahan	Penciutan Konsentrasi: Diversifikasi	
	Lemah	Pertumbuhan Konsentrasi : Diversifikasi	Pertumbuhan Konsentrasi : Diversifikasi	Penciutan Konsentrasi: Likuidasi	

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Taman Wisata Perairan (TWP) Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya terletak di Provinsi Sumatera Barat

tepatnya di sebelah barat wilayah administratif Kota Padang, Kota Pariaman dan Padang Pariaman merupakan salah satu dari delapan Kawasan Pelestarian Alam (KPA) dan Kawasan Suaka Alam (KSA) yang diserahkan dari Kementerian Kehutanan ke Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui berita acara serah terima No: BA.01/Menhut-IV/2009 dan No: BA.108/MEN.KP/III/2009 pada tanggal 4 Maret 2009.

2. Dalam rangka pengembangan TWP Pulau Pieh dan Sekitar harus mengintegrasikan secara vertikal dan melibatkan stakeholder atau pemangku kepentingan yang terkait.
3. Strategi yang digunakan dalam pengembangan TWP Pulau Pieh dan Sekitarnya adalah mengotimalkan potensi wisata yang dengan melakukan delienasi kawasan baik pada perairan maupun pada pulauny, sehingga bisa terlihat aktivitas-aktivitas apa saja yang dapat dilakukan dalam pengembangan TWP Pulau Pieh dan Sekitarnya.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah;

1. Dalam pengembangan TWP Pulau Pieh dan Sekitarnya haru melibatkan stakeholder dan pemangku kepentingan yang terkait.
2. Adanya sosialisasi mengenai pengembangan TWP Pulau Pieh dan Sekitarnya kepada masyarakat disekitar TWP Pulau Pieh dan Sekitarnya.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan TWP Pulau Pieh dan Sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. G. Ilahude, W. W. Kastoro, D. P. Praseno, Pusat Penelitian dan Pengembangan Oseanologi (Indonesia). 1999. *Proceeding of the Indo-TROPICS Workshop*. Research and Development Centre for Oceanology, Indonesian Institute of Sciences, 2000.
- Adrim, M. dan Yahmanto. 1994. *Studi pendahuluan terhadap fauna ikan karang diperairan Pulau Tiga (Tundonia, Tenga, dan Paniki) Sulawesi Utara*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Puslitbang-Oseanologi. Proyek Peneliti dan Pengembangan Sumberdaya Laut. Jakarta. Hal 29 – 43.
- Allen, G.R. and Steene, R. 1994. *Indo-Pacific Coral Reef Field Guide*. Tropical Reef Research. Singapore.
- BPS Kabupaten Padang Pariaman. 2010. Kabupaten Padang Pariaman dalam Angka Tahun 2010.
- BPS Kota Padang. 2009. Padang dalam Angka, Koto Tengah dalam Angka dan Padang Selatan dalam Angka Tahun 2008.
- BPS Kota Pariaman. 2009. Kota Pariaman dalam Angka Tahun 2008.
- Dartnall and Jones. 1986. *A manual of survey methods for living resources in coastal area*. ASEAN - Australia Cooperation Program on Marine Science.
- Departemen Kehutanan. 1997. *Penilaian Potensi Kawasan Konservasi Perairan di Pulau Pieh dan Sekitarnya*. Proyek Pengembangan, Pengelolaan, dan Pengamanan Kawasan Konservasi. Bogor.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman. 2008. *Profil Daerah Kelautan dan Perikanan*. Pemerintah Kota Pariaman. Pariaman.

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat dan Yayasan Perca.2009.*Review Potensi Taman Wisata Alam Laut (TWAL) Pulau Pieh*. PemerintahProvinsiSumatera Barat.Padang.

Nontji, A. 2005. *Laut Nusantara*, Cetakan ke Empat (edisi revisi). Djambatan.Jakarta.

TimPeneliti.1997.*InventarisasiPotensiCalonTamanWisataPulauPieh*.Kerjasamakantor Sub Balai Konservasi Sumberdaya Alam Provinsi Sumatera BaratdenganPusat Studi Pengembangan Perikanan Universitas Bung Hatta.Padang.

UNEP. 1993. *Monitoring Coral Reefs for Global Change*. Reference methods formarinepollution studies no. 61. 72.p.